

TARIAN KEMENANGAN *SEUNGJEONMU*



Miranda Eka Putri Purukan

NPM 163450200550029

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019

TARIAN KEMENANGAN *SEUNGJEONMU*



Karya Tulis Akhir Ini Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Kelulusan

Program Diploma Tiga Akademi Bahasa Asing Nasional

Miranda Eka Putri Purukan

NPM 163450200550029

AKADEMI BAHASA ASING NASIONAL

PROGRAM STUDI BAHASA KOREA

JAKARTA

2019



Akademi Bahasa Asing Nasional
Jakarta

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA TULIS

Nama Mahasiswa : Miranda Eka Putri Purukan
Nomor Pokok Mahasiswa : 163450200550029
Program Studi : Bahasa Korea
Judul Karya Tulis : Tarian Kemenangan *Seungjeonmu*
Diajukan Untuk : Melengkapi Persyaratan Kelulusan Program
Diploma III Akademi Bahasa Asing Nasional

Disetujui Oleh:

Pembimbing

Direktur

Yayah Cheryah S.E., M.A.



Dra. Rurani Adinda, M.A.



Akademi Bahasa Asing Nasional

Jakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Akhir ini telah diujikan pada tanggal 12 Agustus 2019

Dra. Rurani Adinda, M.A

Ketua Penguji

Fahdi Sachiya, S.S, M.A

Sekretaris Penguji

Yayah Cheryah, S.E, M.A

Pembimbing

Disahkan pada tanggal 26 Agustus 2019

Zaini, S.Sos, M.A.

Ketua Program Studi



Dra. Rurani Adinda, M.A.

Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional



Akademi Bahasa Asing
Nasional Jakarta

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Dengan ini saya,

Nama Mahasiswa : Miranda Eka Putri Purukan

NIM : 16345020050029

Jurusan : Bahasa Korea D3

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir saya yang berjudul “Tarian Kemenangan *Seungjeonmu*” yang saya tulis dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung dan dari sumber lainnya telah disertai dengan identitas dari sumbernya dengan cara yang sesuai dalam penulisan karya tulis ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing Tugas Akhir ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab pribadi. Jika kemudian hari ditemukan ketidakbenaran dalam karya ilmiah ini saya bersedia menerima akibatnya.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, 12 Agustus 2019
Miranda Eka Putri Purukan
163450200550029

ABSTRAK

Nama : Miranda Eka Putri Purukan
Program Studi : Mahasiswa D-3 Program Studi Bahasa Korea
Judul : Tarian Kemenangan *Seungjeonmu*

Tarian *Seungjeonmu* atau tarian kemenangan adalah tarian rakyat yang ditarikan pertama kali pada saat Korea berhasil menahan invasi Jepang di tahun 1592. Karya akhir ini bertujuan untuk menjelaskan tarian *Seungjeonmu* yang terdiri dari 2 bagian yaitu tarian *Bukchum* (tarian drum) dan *Geommu* (tarian pedang). Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi pustaka, baik online maupun offline. Tarian *bukchum* yang terdapat dalam tarian *seungjeonmu* terdiri dari gerakan *ipchum*, *anjeunchum*, *bukchum*, dan *changsa*, sedangkan tarian *geommu* terdiri dari gerakan *ipchum*, *sawichum*, *anjeunchum*, dan *kalchum*.

Kata Kunci : *budaya korea, tarian rakyat, tarian seungjeonmu*

Name : Miranda Eka Putri Purukan
Study Program : Student of D-3 Korean Language Major
Title : Korean's Victory Dance *Seungjeonmu*

Seungjeonmu dance or victory dance is a folk dance that was first danced when Korea succeeded in resisting the Japanese invasion in 1592. This final work aims to explain *Seungjeonmu* dance which consists of 2 types namely *Bukchum* dance (drum dance) and *Geommu* (sword dance). The method used in this research is descriptive qualitative with literature studies, both online and offline. The *bukchum* dance in the *Seungjeonmu* dance consists of the *ipchum*, *anjeunchum*, *bukchum* and *changsa* movements, while the *geommu* dance consists of the *ipchum*, *sawichum*, *anjeunchum* and *kalchum* movements.

Keywords : *culture of korea, folk dance, seungjeonmu dance*

Kata Pengantar

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis akhir ini dengan baik dan tepat waktu. Karya Tulis yang berjudul “Tarian Kemenangan *Seungjeonmu*” ini dibuat sebagai Tugas Akhir untuk syarat memperoleh derajat diploma 3 dalam Program Studi Bahasa Korea di Akademi Bahasa Asing Universitas Nasional, Jakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentu berkat bantuan serta doa dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra Rurani Adinda, M.A selaku Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional, Jakarta.
2. Bapak Zaini, S.Sos., M.A. selaku Wakil Direktur Akademi Bahasa Asing Nasional Jakarta.
3. Ibu Yayah C, S.E, M A, selaku Dosen Pembimbing yang banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen dan Staf Prodi Bahasa Korea Abanas : Ibu Fitri Meutia, S.S., M.A., Bapak Fahdi Sachiya, S.S, M.A, Bapak Heri Suheri, S.S, M.M., Bapak Park Kyeong Jae, Ibu Yayah Cheryah, S.E, M.A, Ibu Im Kyung Ae, Ibu Go Yu Gyeong dan para staf administrasi program studi Bahasa Korea Akademi Bahasa Asing Universitas Nasional.

5. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, doa, nasihat, semangat, dan inspirasi untuk penulis.
6. Sahabat-sahabat SMP tercinta yang masih setia menemani, mendukung, selalu membantu, mendengarkan keluh kesah penulis, mengingatkan penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini, Delvia Marcelinna, Meydina Rastuaji, Sri Lis Beti, Ruth Sitinjak, Desy Christin Ulina, Nuari Sulam Sari, dan Febrian Praharanti.
7. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan di UNAS, Nabilah Istnaini Rachmah, Asri Dwiyani, Shafira Esti, Indah Suci Fitri, Kak Tania, Kak Anggun, Kak Moza, Yayang Widi, Adinda Rizkita, Irmawati, Sinalsali Karina, Nadhifa Meidiana, dan Devi Suryaningrum yang selalu setia menemani, mendukung, membantu, memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis selama kuliah.
8. Untuk teman-teman UNAS lainnya yang selalu membantu saya menerjemahkan, Aldi, Kak Ashri, Ninda, Leoni.
9. Teman-teman satu angkatan ABANAS 2016 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
10. Lagu-lagu dari TWICE yang selalu membuat mood kembali naik, dan Stray Kids yang liriknya selalu menjadi penyemangat dikala ingin menyerah dan lagu-lagu lain dari JYPNation yang telah banyak menghibur penulis disaat penulis jenuh, sedih, dan stress.
11. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih mempunyai banyak kekurangan sehingga jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menerima masukan dan saran yang berguna untuk pengembangan dan penyempurnaan karya tulis ini selanjutnya. Penulis harap agar karya tulis akhir ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca baik untuk bahan bacaan ataupun sebagai bahan referensi. Terutama bagi, mahasiswa Akademi Bahasa Asing Nasional Program Studi Bahasa Korea.



Jakarta, 12 Agustus 2019

Miranda Eka Putri Purukan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TUGAS AKHIR

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Alasan Pemilihan Judul	2
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Metode Penulisan	3
1.6 Sistematika Penulisan	3
BAB II. PEMBAHASAN	5
2.1 Sejarah Tarian Rakyat	5
2.1.1 Konsep Tarian Rakyat	9
2.1.2 Karakteristik Tarian Rakyat	9
2.1.3 Jenis Tarian Rakyat	11

2.2	Sejarah Tarian <i>Seungjeonmu</i>	12
	2.2.1 Sejarah Tarian <i>Bukchum</i> (Tarian Drum)	12
	2.2.2 Sejarah Tarian <i>Geommu</i> (Tarian Pedang)	14
2.3	Unsur-Unsur Tarian <i>Seungjeonmu</i>	15
	2.3.1 Tarian Drum	15
	2.3.1.1 Kostum dan Ornamen	16
	2.3.1.2 Gerakan Tarian	19
	2.3.1.2.1 <i>Ipchum</i> (입춤)	19
	2.3.1.2.2 <i>Anjeunchum</i> (앞은춤)	22
	2.3.1.2.3 <i>Bukchum</i> (북춤)	25
	2.3.1.2.4 <i>Changsa</i> (창사)	28
	2.3.2 Tarian Pedang	29
	2.3.2.1 Kostum dan Ornamen	29
	2.3.2.2 Gerakan Tarian	31
	2.3.2.2.1 <i>Ipchum</i> (입춤)	32
	2.3.2.2.2 <i>Sawichum</i> (사위춤)	34
	2.3.2.2.3 <i>Anjeunchum</i> (앞은춤)	37
	2.3.2.2.4 <i>Kalchum</i> (칼춤)	39
2.4	Pelestarian Tarian <i>Seungjeonmu</i>	44
BAB III. KESIMPULAN		46

3.1	Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia	46
3.2	Kesimpulan dalam Bahasa Korea	47

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

2.1	Kostum dan Aksesoris Tarian Drum.....	16
2.2	Alat Musik Tarian Drum.....	18
2.3	Kostum dan Ornamen Tarian Pedang	29

DAFTAR GAMBAR

2.1	Gerakan <i>Ipchum Georeumbal</i>	20
2.2	Gerakan <i>Ipchum Insatae</i>	21
2.3	Gerakan <i>Ipchum Oepalpyeongsawi</i>	21
2.4	Gerakan <i>Ipchum Yangpalsawi</i>	22
2.5	Gerakan <i>Anjeunchum Sonchumdongjak I</i>	23
2.6	Gerakan <i>Anjeunchum Sonchumdongjak II</i>	24
2.7	Gerakan <i>Anjeunchum Sonchumdongjak III</i>	24
2.8	Gerakan <i>Anjeunchum Sonchumdongjak IV</i>	25
2.9	Gerakan <i>Bukchum Bukeoreumsawi</i>	26
2.10	Gerakan <i>Bukchum Eokkae ulleomensawi</i>	27
2.11	Gerakan <i>Bukchum Meroriwidollimsawi</i>	28
2.12	Gerakan <i>Ipchum Insatae</i>	32
2.13	Gerakan <i>Ipchum Ssangori</i>	33
2.14	Gerakan <i>Ipchum Megimsawi</i>	34

2.15	Gerakan <i>Sawichum Eotsawi</i>	36
2.16	Gerakan <i>Sawichum Meoritsawi</i>	37
2.17	Gerakan <i>Anjeunchum Sonchum</i>	38
2.18	Gerakan <i>Anjeunchum Baegimsawi</i>	38
2.19	Gerakan <i>Anjeunchum Kal eoreumsawi</i>	39
2.20	Gerakan <i>Kalchum Oekalsawi</i>	40
2.21	Gerakan <i>Ssangkalchum Dollimsawi</i>	40
2.22	Gerakan <i>Ssangkalchum Jingyeoktae</i>	41
2.23	Gerakan <i>Ssangkalchum Jingyeoktae</i>	42
2.24	Gerakan <i>Ssangkalchum Jajeunsawi Yeonpungdae</i>	42
2.25	Gerakan <i>Ssangkalchum Eotsawi Yeonpungdae</i>	43
2.26	Gerakan <i>Ssangkalchum Jabandwipjigi Yeonpungdae</i>	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan berasal dari kata sansekerta, sebagai bentuk jamak dari kata budhi yang berarti budi atau akal. Secara harfiah kebudayaan berarti hal-hal yang bersangkutan dengan akal. Budaya adalah daya atau kekuatan dari budi atau akal, yang berupa daya cipta, daya karsa, dan daya rasa. Daya cipta menghasilkan ilmu pengetahuan, daya karsa menghasilkan norma-norma kehidupan (agama, hukum, kesusilaan), dan daya rasa menghasilkan kesenian (estetika). Para sarjana antropologi sepakat bahwa setiap kebudayaan memiliki unsur-unsur budaya yang universal. (Wijaya, 2000; 9).

E.B. Tylor mengatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang terdiri dari ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tylor menyimpulkan bahwa kebudayaan dapat berupa pola perilaku, bahasa, peralatan, organisasi sosial, dan seni yang dimaksudkan untuk membantu kelangsungan hidup dalam bermasyarakat. Bentuk inilah yang akhirnya dilestarikan hingga sekarang dan menjadi keunikan suatu daerah.

Seni merupakan salah satu bentuk budaya, salah satu jenis seni adalah tarian. Tarian menggambarkan kehidupan suatu masyarakat yang mengandung unsur karakteristik tertentu, khususnya tari tradisional. Tari tradisional dilestarikan turun-

temurun dari generasi ke generasi dan menjadi salah satu keunikan suatu daerah. Di Korea terdapat berbagai macam tari tradisional, salah satunya adalah tarian rakyat.

Tarian rakyat Korea bukan hanya bermakna religius dan sosial, namun juga ekspresi kebahagiaan dan hiburan bagi masyarakat. Pada awalnya tarian rakyat digunakan sebagai ritual keagamaan namun dalam perkembangannya tarian ini berasimilasi dengan budaya setempat hingga akhirnya diadaptasi menjadi tarian rakyat suatu daerah. Tarian rakyat pun berkembang secara fungsi menjadi media promosi perjuangan terhadap bangsa asing dan pemersatu bangsa. (Lee Byoung-ok, 2008; 9-11)

Secara umum tarian rakyat Korea dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu tarian rakyat biasa, tarian ritual, dan tarian profesional. Ketiganya dibedakan berdasarkan fungsi dan penarinya. Salah satu tarian rakyat yang cukup dikenal adalah *seungjeonmu* (승전무) atau tarian kemenangan yang diciptakan untuk membangkitkan semangat pejuang pada masa invasi Jepang. Tarian ini bahkan ditetapkan sebagai “*Important Intangible Cultural Heritage No. 21*” oleh UNESCO pada tahun 1968. Hal inilah yang membuat penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai *Seungjeonmu* atau tarian kemenangan.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Dalam karya tulis ini, penulis memilih judul “Tarian *Seungjeonmu*”. Penulis memilih judul ini karena ingin melihat keunikan makna yang terkandung dalam salah satu tarian rakyat Korea, yaitu Tari *Seungjeonmu*. Termasuk didalamnya estetika

gerakan dan komponen lainnya yang menjadikan tarian ini sebagai “*Important Intangible Cultural Heritage No. 21*” oleh UNESCO.

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan karya tulis ini adalah untuk menjelaskan lebih jauh mengenai Tarian *Seungjeonmu* dan keunikan terutama pada aspek gerakan pada tarian ini. Selain itu, karya tulis ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan kelulusan Diploma III Jurusan Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional Jakarta.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis ingin memfokuskan menguraikan pembahasan masalah hanya dengan membahas gerakan dan maknanya dalam Tarian *Seungjeonmu* (승전무).

1.5 Metode Penulisan

Dalam menulis karya tulis ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pencarian data melalui sumber-sumber terkait, baik dari buku, internet maupun jurnal ilmiah.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Pada bagian ini penulis menguraikan latar belakang penulisan, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, batasan masalah, metode penulisan serta sistematika penulisan.

2. BAB 2 : Pembahasan

Pada bagian ini, penulis menguraikan sejarah Tarian *Seungjeonmu* mulai dari asal-usul tarian *Seungjeonmu*, jenis tarian *Seungjeonmu*, serta makna yang terkandung di dalamnya.

3. BAB 3 : Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian penutup dan berisi kesimpulan yang ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea.



BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Sejarah Tarian Rakyat

Korea dikenal akan kecintaannya pada seni budaya terutama tarian. Hal itu dapat terlihat dari berbagai jenis tarian yang dimiliki oleh Korea, salah satu jenis tarian tersebut adalah tarian rakyat. Namun, karena sifatnya yang temporal, sangat sedikit bukti visual yang dapat memberikan informasi tentang tarian ini. Salah satu bukti visual yang nyata adalah mural kuno yang dilukis pada abad ke-5 sampai abad ke-6 di dinding *Muyongchongyang* yang merupakan sebuah makam kerajaan yang berasal dari era Goguryeo (abad ke-37 SM-668 SM). Mural tersebut memperlihatkan lima penari yang mengenakan kostum lengan panjang, mereka berbaris dengan lengan yang terangkat dan diiringi tujuh penyanyi pendamping. Sosok laki-laki dan perempuan, digambarkan di bagian bawah lukisan. Ciri khas tarian ini berada di lengan yang terangkat secara horizontal dan pinggul yang agak menonjol. Gerak tari yang sama ditemukan dalam artefak sejarah era Goguryeo, dimana tarian ini ditampilkan di istana kerajaan Dinasti *Tang*, bahkan penyair *Tang* terkenal *Li Po (Li Taebaek)* membuat puisi tentang tarian ini. (Kim, Malborg; 11)

Pada era Gojoseon tarian kuno di Korea merupakan kombinasi antara tarian dan nyanyian yang berasal dari ritual keagamaan, diantaranya adalah tarian *Jimomu* dan *Yeongseonmu*, tarian ini pertama kali diperkenalkan ke Cina selama pemerintahan Shao Kang, raja keenam dari Dinasti Xia (2070-1600 SM). Berdasarkan teks pada sejarah Cina, tarian dari bangsa Gojoseon merupakan tarian yang sangat indah dan lebih maju

daripada tarian Cina saat itu. Tarian ini masih bertahan hingga era Joseon, meskipun mengalami perubahan pada gerakannya. Pada era dinasti Joseon, tarian ini ditampilkan untuk mengenang kejayaan pada era dinasti Goguryeo.

Selanjutnya, dari dinasti Baekje, tarian rakyat yang terkenal adalah *Tangmu*, tarian ini ditampilkan selama musim pertanian antara bulan Mei dan Oktober. Tarian ini dipercaya sebagai cikal bakal dari *Nongak*, yaitu jenis tarian kelompok dimana seluruh penduduk desa menari dan memainkan alat musik bersama-sama. Selain itu, ada juga *giak*, yang diperkenalkan ke Jepang oleh *Mimaji*; salah satu seniman dari Baekje, tarian ini masih ditampilkan dan bertahan hingga sekarang baik di Korea maupun Jepang dalam bentuk tarian topeng atau drama.

Budaya Silla (abad ke-57-935 SM) merupakan kombinasi dari unsur-unsur budaya Cina, Goguryeo, dan Baekje. Selama era Silla, agama Buddha menjadi pendorong kegiatan dan perkembangan artistik. Dengan demikian, banyak alat musik dan tarian juga berkembang dalam era ini. Ketika agama Buddha mulai berkembang dan kerajaan Silla bersatu menjadi negara yang kuat, kesejahteraan masyarakat meningkat. Situasi ekonomi dan politik Silla yang kuat juga memberi pengaruh terhadap seni budaya. Pada era ini, tarian cenderung unik, berani, keras, dan artistik, seperti yang dapat dilihat pada *Geommu* (Tarian Pedang) dan *Cheoyongmu* (Tarian Anak Raja Naga).

Berakhirnya era Silla dan munculnya Dinasti Goryeo, kembali membuat perubahan dibidang seni dan budaya. Dinasti Goryeo mengadaptasi dasar-dasar kesenian dan kebudayaan era Silla, sehingga beberapa kegiatan masih dilaksanakan

meskipun dinasti berganti, salah satunya *Palgwanhoe*¹ dan *Yeondeunghoe*. Pada masa pemerintahan Raja *Taejo*, kedua acara ini menjadi upacara kenegaraan yang sangat penting. Bahkan, *Palgwanhoe* menjadi fondasi dari berbagai tarian rakyat Korea.

Di era Joseon, agama Buddha tidak lagi memiliki pengaruh besar di kerajaan namun konfusianisme mempengaruhi berbagai sisi kehidupan; ekonomi, politik dan budaya. Era ini menjadi zaman keemasan perkembangan tarian istana. Tidak kurang dari 36 tarian istana diciptakan pada era Joseon awal, dan bertambah menjadi 53 tarian di akhir dinasti.

Pada pemerintahan Raja *Sejong*, tarian dan musik menjadi lebih variatif dan kreatif, bahkan muncul gaya *hapseol*, tarian yang menampilkan alur cerita sederhana perpaduan antara seni tari dan musik. Selain itu, tarian dalam sejumlah ritual istana dibuat lebih formal sebagai refleksi visual dari semangat kesopanan dan kegembiraan. Serta diterapkan juga konsep “Yin-Yang dan Lima Elemen”, *Obang Cheoyongmu* (Tarian Lima Arah Cheoyong) dan *Jeongdaeop* (Eksplorasi Besar dalam Pengamanan) adalah contoh tarian dengan konsep tersebut.

Kuatnya implementasi konfusianisme di seni budaya membuat adanya pemisahan gender dalam tarian, penghibur perempuan menari di jamuan istana bagian dalam yang dihadiri oleh perempuan, sedangkan penari muda laki-laki tampil di jamuan luar untuk Raja dan abdi dalamnya. Sistem ini bertahan hingga akhir periode Joseon. Salah satu tokoh penting yang berpengaruh dalam seni tari adalah *Bak Yeon*², beliau

¹*Palgwanhoe* merupakan upacara untuk meminta kesejahteraan kepada dewa dan mendoakan jiwa-jiwa yang telah meninggal.

²*Bak Yeon* merupakan guru musik bagi pangeran *Chungnyeong*, namun ketika pangeran naik tahta sebagai Raja *Sejong*, *Bak Yeon* diangkat menjadi menteri bidang musik di istana. Ia dijuluki sebagai salah satu dari "Tiga Musisi Besar Korea" dari zaman kuno bersama *Ureuk* dari Kerajaan Gaya dan *Wang San-ak* dari Goguryeo.

menulis banyak lirik untuk pertunjukkan tarian di istana sekaligus memberikan masukan kepada raja untuk tarian dan musik yang akan ditampilkan pada acara kerajaan. Puncak perkembangan budaya pada dinasti Joseon adalah di pemerintahan Raja *Sunjo* ke-27, putra mahkota raja; Pangeran *Hyomyeong*, memiliki minat dan bakat dalam menari dan beliau menciptakan semua tarian istana yang diwariskan hingga sekarang. Selama tiga tahun masa pemerintahannya, *Hyomyeong* mengangkat tarian istana ke tingkat tertinggi dan menjadikan tarian istana sebagai elemen kunci kebudayaan.

Berbeda pada era Goguryeo, di era Joseon *Palgwanhoe* dihapuskan dan Ilmu; tarian ritual Konfusian yang berasal dari Tiongkok, secara resmi diangkat sebagai pertunjukkan megah kerajaan. *Palgwanhoe* dihapuskan dan mengakhiri kegiatan perayaan kolektif dan meriah. Pada masa pemerintahan Raja *Injo*, *Naryedogam*; merupakan organisasi sementara yang awalnya dibentuk untuk mengawasi ritual *narye* (upacara untuk mengusir roh-roh jahat) dihapuskan. Akibatnya, setelah periode pertengahan Joseon, aktor dan akrobat yang dulunya disewa oleh kantor pemerintah untuk menampilkan ritual *narye* beralih menjadi penampil tarian topeng atau drama yang unik di berbagai daerah. Pada saat Korea sedang mengalami kebangkitan nasional dan kebangkitan budaya setelah perang dengan Jepang dan China, para mantan penghibur istana; *jaein-cheong* atau *gyobang*, menciptakan beberapa tarian rakyat, seperti *Seungmu* (Tarian Biksu), *Salpuri* (Tarian Pembersihan Roh), dan *Hallyangmu* (Tarian Para Bangsawan yang Hilang).

Pada tahun 1908, teater gaya barat nasional pertama bernama *Wongaksa* dibuka di Korea, sehingga tarian tradisional istana dan tarian rakyat mulai ditampilkan di panggung gaya barat, dengan penampil utama adalah *gisaeng* istana atau pribadi.

Kombinasi dari tarian, musik dan lagu dikemas sedemikian rupa hingga unsur keanggunan, keteraturan tetap unggul dengan kualitas teknis dan artistik yang mumpuni. Beberapa tarian rakyat yang ditampilkan seperti *Seungmu*, *Ipmu*, *Salpuri*, dan *Nongak*, serta berbagai tarian topeng dengan karakteristik daerah.

2.1.1 Konsep Tarian Rakyat

Tarian rakyat adalah tarian Korea yang bersifat ceria dan dipopulerkan oleh masyarakat umum. Tarian ini awalnya digunakan sebagai ritual keagamaan dan upacara pemujaan kepada dewa-dewa *shamanisme* (*gut*) serta ditampilkan pada perayaan-perayaan rakyat. Namun, seiring berjalannya waktu, tarian rakyat berubah fungsi sebagai alat pemersatu. Tarian rakyat Korea mengandung makna religius dan sosial dimana setiap gerakan dan langkahnya mencerminkan karakter, emosi dan semangat rakyat. Sebagai contoh tarian rakyat yang mengandung makna kerja sama yang kuat didalam kelompok yaitu *nongakchum* (tarian rakyat seperti musik dan tarian petani) dan *sorichum* (tarian untuk iringan vokal). (Lee Byoung-ok, 2008; 83)

2.1.2 Karakteristik Tarian Rakyat

Tarian Korea mencerminkan keselarasan antara tenaga kerja dan seni yang menghubungkan pekerjaan, ritual *shaman*, hiburan, dan drama menjadi satu seni yang berkesinambungan. Berikut ini adalah karakteristik tarian rakyat Korea. (Lee Byoung-ok, 2008; 17-20)

1. Penghormatan pada alam dan kebebasan berekspresi.

Fenomena alam dianggap sebagai sesuatu yang indah nan mistis, sehingga segala tindakan yang merusak alam sangat ditentang. Konsep ini diwujudkan dalam bentuk tarian yang bebas dan tidak terstruktur namun penuh kegembiraan.

2. Cerminan unsur kebersamaan masyarakatnya

Tarian digunakan sebagai media untuk mengekspresikan kebahagiaan dan kesedihan baik individual maupun kelompok. Tarian digunakan sebagai penyemangat dan ritual kepada dewa yang terus diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi di dalam kelompok tertentu.

3. Perwujudan dari perasaan *han* dan *sinmyeong* yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Han adalah perasaan batin yang menyatakan kesedihan mendalam, terutama pada masa penjajahan Jepang. Sedangkan '*sinmyeong*', perasaan bahagia di tengah kondisi dramatis, saat tangis digantikan oleh tawa dan gelap digantikan oleh terang. *Han* diwujudkan dalam gerakan di mana telapak kaki menginjak tanah dengan keras, atau bahu digerakkan dengan cara yang dibatasi seolah-olah sesuatu yang berat menekan bahu mereka.

4. Wujud dari ekspresi diri.

Tarian rakyat Korea pada umumnya dipelajari secara otodidak dimana tidak ada aturan baku yang mengikat. Setiap orang dibebaskan untuk berkreasi dan berekspresi melalui tarian rakyat.

5. Terdapat gerak internal yang merepresentasikan keheningan.

Ekspresi internal gerakannya merupakan simbolis dari perasaan. Oleh karena itu, dalam tarian rakyat Korea, gerakan yang besar dianggap sebagai gerakan tarian, sedangkan gerakan kecil, atau saat tidak bergerak, dianggap sebagai keheningan.

2.1.3 Jenis Tarian Rakyat

Tarian rakyat Korea, secara umum, memiliki tiga genre khas yang mewakili fungsi, karakter, dan kesempatan pertunjukan, yaitu (Lee Byoung-ok, 2008; 83-135):

1. Tarian Profesional (*Yeinchum*)

Dimana tarian ditampilkan oleh para penghibur profesional yang disebut *Yein*. Dalam masyarakat tradisional, *yein* terbagi menjadi penghibur kelas khusus yang terdiri dari *gisaeng*, para badut, dan para *shaman*. Para *gisaeng* mengembangkan berbagai tradisi tarian dan repertoar, terutama untuk menghibur bangsawan laki-laki kelas atas (*yangban*) di rumah *gisaeng* (*gibang*). Beberapa tarian *yeinchum* yang terkenal yaitu *seungmu*, *salpuri*, *seungeonmu*, dan *taepyeongmu*.

2. Tarian Rakyat Biasa (*Minganchum*)

Tarian yang dipopulerkan dan dikembangkan oleh petani dan nelayan. Mereka melakukan tarian jenis ini sendiri untuk meningkatkan semangat dan sebagai hiburan. Yang termasuk gerakan ini adalah *nongakchum* (tarian dan musik petani), *sorichum* (tarian dengan iringan vokal), dan *talchum* (drama tari topeng) yang banyak ditampilkan dalam berbagai perayaan musiman tahunan dan peristiwa siklus pertanian.

Tarian ini telah ditransmisikan dari berbagai daerah di semenanjung Korea, dan masing-masing mewakili adat dan tradisi daerah yang berbeda.

3. Tarian Ritual Keagamaan (*Uisikchum*)

Tarian ini ditampilkan terutama oleh pemeluk Budha dan *shamanisme*³. Tarian *shaman* awalnya dikembangkan sebagai ritual agama namun seiring waktu dan pemeluk *shamanisme* yang semakin menyusut maka tariannya hanya menjadi pertunjukkan seni tanpa unsur keagamaan. Sebagian besar tradisi tarian ritual telah hilang di Korea, yang masih dilaksanakan hingga sekarang hanyalah tradisi tarian seperti tarian pengharapan dan doa untuk kelahiran anak laki-laki (*gija uirye chum*).

2.2 Sejarah Tarian *Seungjeonmu*

Seungjeonmu adalah kombinasi antara tarian *Mugo* dan *Geommu* yang ditampilkan oleh *gisaeng*. *Seungjeonmu* memiliki 2 jenis tarian yaitu *Bukchum* (tarian drum) dan *Geommu* (tarian pedang). Pada tahun 1968, tarian drum ditetapkan sebagai *Important Intangible Cultural Heritage No.21* oleh UNESCO, menyusul di tahun 1987, tarian pedang ditambahkan sebagai *Important Intangible Cultural Heritage No.21* oleh UNESCO.

2.2.1 Sejarah Tarian *Bukchum* (Tarian Drum)

Tarian *Bukchum* atau tarian drum adalah tarian yang dikembangkan dari gaya tarian istana *Mugo* pada zaman Raja *Chungryeol*. *Mugo* merupakan tarian yang

³*Shamanism* merupakan agama asli Korea yang telah ada sejak zaman prasejarah kuno hingga sekarang, Agama Buddha yang berasal dari India, diperkenalkan melalui Cina selama periode Tiga Kerajaan pada abad ke-4 dan secara bertahap menetap dan masih dipraktikkan sebagai salah satu agama besar dan berpengaruh di Korea.

dilakukan oleh 4 orang penari sambil memainkan drum. *Mugo* biasa ditampilkan pada perjamuan pejabat lokal setempat. Terdapat deskripsi yang berbeda mengenai tarian drum ini.

1. Menurut catatan "*Goryeosa*", *Mugo* berasal dari ide produksi drum kota selama pemerintahan Raja *Chungryeol* dari Goryeo. Dimasa akhir dinasti Goryeo, orang-orang yang hidup mengasingkan diri di perairan (laut) melakukan tarian drum (북춤). Suara yang dikeluarkan saat mereka melakukan tarian ini sangat bagus dimana gerak tariannya seperti dua ekor kupu-kupu dan dua ekor naga yang saling bertengkar memperebutkan bola Kristal.
2. Berdasarkan *Akhakgwebeom* (teks ilustrasi pada musik tradisional), *mugo* adalah tarian yang dilakukan oleh 8 orang *gisaeng* sambil memainkan drum dan memutar 8 drum yang berada di tengah-tengah. Dimana diatas permukaan ke-8 drum tersebut, terdapat lingkaran dengan warna biru, merah, putih, dan hitam, warna ini melambangkan arah mata angin, biru (melambangkan arah timur), merah (melambangkan arah selatan), putih (melambangkan arah barat), dan hitam (melambangkan arah utara).
3. Menurut *Akji* (catatan tentang musik), 2 orang memegang drum dan menabuhnya, sedangkan 4 orang lainnya menari atau 4 sampai 8 orang dapat memainkan drum serta menyusun rencana lalu memberitahukan kepada raja. Jika sudah mendapatkan izin dari raja, mereka baru bisa melakukan pertunjukan.

Tarian *mugo* ditampilkan di berbagai macam pesta ataupun jamuan bilateral kerajaan, contohnya 회례연 (*hoeryeyeon*⁴). Perbedaan jenis acara membuat perubahan pada jumlah penari dari 북춤 (tarian drum) berbeda-beda. Tarian drum hanya ditampilkan di peringatan kelahiran Yi Sun-shin.

2.2.2 Sejarah Tarian *Geommu* (Tarian Pedang)

Tarian *Geommu* atau *Geomgimu* merupakan tarian tertua di Korea yang masih ada hingga saat ini. Tarian *Geommu* terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *Cheomsumu* (tarian yang ditampilkan oleh laki-laki) dan *Gongmangmu* (tarian yang ditampilkan oleh perempuan). Tarian *Geommu* telah dikembangkan oleh pemerintah dan menjadi bagian dari tarian istana. Pada masa penjajahan Jepang, tarian ini bersama dengan tarian Tongyeong drum sempat ditangguhkan sementara karena mendapat tekanan dari pemerintah Jepang, kemudian dipulihkan kembali pada tahun 1966.

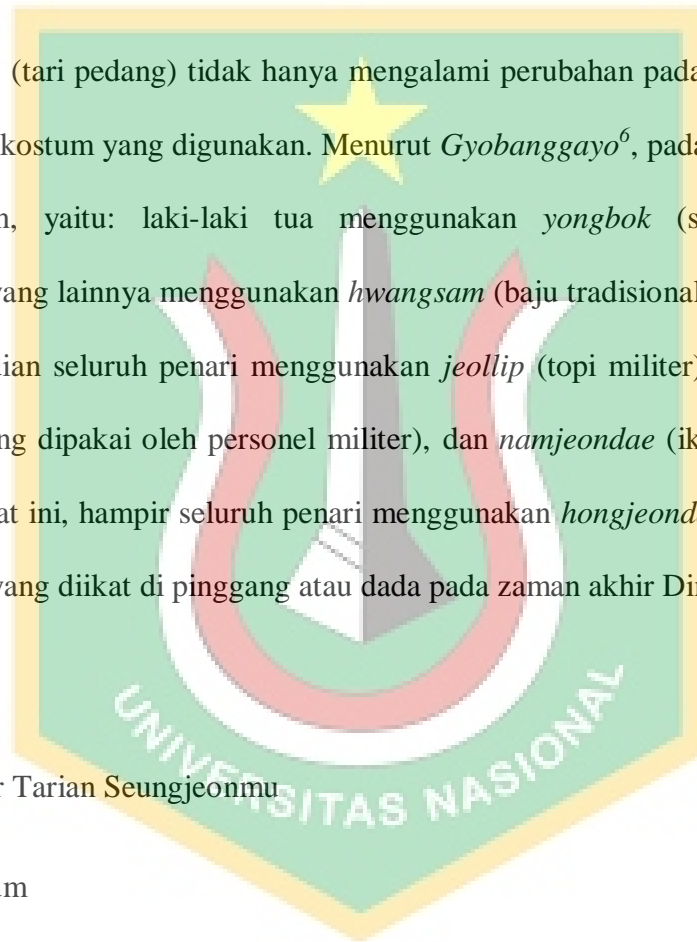
Dokumen yang menjelaskan tentang *Geommu* dapat dilihat di *Donggyeong japgwi*.⁵ Berdasarkan dokumen tersebut, dikatakan terdapat seorang anak laki-laki berumur 7 tahun dari Silla bernama *Hwangchang*, ia memiliki bakat yang luar biasa terhadap tarian pedang. Bakatnya yang luar biasa tersebut menyebar hingga ke kerajaan musuh, yaitu Baekje. Suatu hari, raja Baekje mengundang *Hwangchang* ke istananya untuk menunjukkan bakat tarian pedangnya. Namun, sebelum pertemuan kerajaan

⁴회례연(*hoeryeyeon*) merupakan pesta yang diadakan setelah pejabat sipil dan militer berkumpul dan membungkuk atau member hormat kepada Raja pada perayaan *seollal* atau *dongjitnal* (hari yang malamnya paling panjang dan siangnya paling pendek dalam satu tahun).

⁵*Donggyeong japgwi* merupakan dokumen penting pada zaman Joseon mengenai budaya Silla.

dimulai, *Hwangchang* dengan tidak terduga membunuh raja Baekje. Setelah itu, dia dieksekusi oleh militer Baekje. Untuk menghormati kematian *Hwangchang*, orang-orang di Silla membuat topeng yang menyerupai wajahnya dan menari tarian pedang untuk menghibur jiwa *Hwangchang*. Setelah itu, orang-orang menyebut tarian ini sebagai *Hwangchang-mu*.

Geommu (tari pedang) tidak hanya mengalami perubahan pada gerak tariannya, tetapi juga pada kostum yang digunakan. Menurut *Gyobanggayo*⁶, pada awalnya kostum yang digunakan, yaitu: laki-laki tua menggunakan *yongbok* (seragam militer), sedangkan dua yang lainnya menggunakan *hwangsam* (baju tradisional wanita berwarna kuning), Kemudian seluruh penari menggunakan *jeollip* (topi militer), *jeonbok* (rompi tanpa lengan yang dipakai oleh personel militer), dan *namjeondae* (ikat pinggang laki-laki). Namun saat ini, hampir seluruh penari menggunakan *hongjeondae* (ikat pinggang berwarna ungu yang diikat di pinggang atau dada pada zaman akhir Dinasti Joseon).



2.3 Unsur-Unsur Tarian Seungjeonmu

2.3.1 Tarian Drum

Dalam tarian drum, kostum dan aksesoris yang digunakan yaitu *jokduri*, *hansam*, sepasang stik drum, *mongduri*, *chima jeogori*, *ti*, dan *binyeo*. Sedangkan untuk gerakan tariannya, terdiri dari 4 gerakan yang masing-masing bagiannya terdapat gerakan yang lebih detail, yaitu *ipchum* (*georeumbal*, *insatae*, *pyeongsawi*),

⁶*Gyobanggayo* merupakan catatan tentang lagu dan tarian pada abad ke-19. *Gyobang* memiliki arti, yaitu tempat melatih para *gisaeng* milik kantor pemerintah pada dinasti Joseon, sedangkan *gayo* memiliki arti lagu.



anjeunchum (insatae, somchum dongjak I, II, III, dan IV), bukchum (georeumbal, buk eorumsawi, eokkae ulleomensawi, dan meoriwidollim sawi), dan changsa.


2.3.1.1 Kostum dan Ornamen

Berikut ini adalah penjelasan detail untuk kostum dan aksesoris tarian drum:

Tabel 2.1 Kostum dan Aksesoris Tarian Drum

Item	Deksripsi	Gambar
<i>Chima jeogori</i> (치마저고리)	<i>Chimajeogori</i> merupakan bagian bawah dan atas dari pakaian <i>hanbok</i> . Bahan yang dipakai untuk <i>chima jeogori</i> yaitu kain <i>gapsa</i> (kain katun), warna roknya terdiri dari warna biru dan merah.	
<i>Mongduri</i> (몽두리)	<i>Mongduri</i> atau <i>durumagi</i> merupakan jaket <i>hanbok</i> atau baju luar <i>hanbok</i> , yang berukuran panjang ke bawah. Bahan yang dipakai untuk <i>mongduri</i> yaitu kain <i>gapsa</i> (kain katun), warna <i>mongduri</i> terbagi menjadi 4 warna yaitu merah, biru, putih, dan hitam yang menyimbolkan 4 arah mata angin. Lengan <i>mongduri</i>	


	berwarna kuning, biru tua, putih, merah, merah muda, dan hijau muda.	
<i>Ti</i> (띠)	<i>Ti</i> merupakan tali pengikat berwarna merah dan biru yang dilingkarkan dan diikatkan di pinggang untuk mengaitkan pakaian bagian atas dan bawah pada <i>hanbok</i> . Bahan yang dipakai untuk <i>ti</i> sama seperti <i>chima jeogori</i> dan <i>mongduri</i> , yaitu kain <i>gapsa</i> (kain katun).	
<i>Hansam</i> (한삼)	<i>Hansam</i> merupakan lengan panjang yang memiliki lebar sekitar 35 cm dan panjang 70 cm. <i>Hansam</i> terdiri dari 9 warna yaitu putih, merah, biru, pink, oranye, hijau, kuning gelap, hijau muda, dan ungu.	
<i>Binyeo</i> (비녀)	<i>Binyeo</i> merupakan tusuk sanggul yang digunakan untuk mengikat mahkota atau wig dan menahan rambut yang dikepang. Batangnya berwarna emas yang terbuat dari tembaga, dengan panjang 28 cm dan diameter 1	

	cm.	
<i>Jokduri</i> (죽두리)	<i>Jokduri</i> merupakan mahkota hitam yang di atasnya terdapat manik-manik berwarna-warni.	

Sumber: cultureline.kr

Sedangkan untuk drumnya sendiri ada aturan yang harus diikuti terkait:

Tabel 2.2 Alat Musik Tarian Drum

Item	Deskripsi	Gambar
Bingkai drum (북틀) dan drum (북)	<ul style="list-style-type: none"> Bingkai drum berwarna merah, terbuat dari kayu dengan tinggi 100 cm dan lebar 102 cm. Drum terbuat dari kayu dan kulit dengan tinggi 34 cm dan berdiameter 80 cm. 	

Kain penutup drum (북치마)	Kain penutup drum terbuat dari kain katun halus berwarna merah dan biru dengan panjang 110 cm dan lebar 300 cm.	
Stik drum (북채)	Stik drum terbuat dari kayu dengan panjang 37,5 cm dan berdiameter 2,5 cm. Dan terdapat sebuah benang berwarna biru dan merah yang terletak di bagian depan dan karet gelang di ujungnya.	

Sumber: cultureline.kr

2.3.1.2 Gerakan Tarian

Tarian drum *seungeonmu* terdiri dari 4 bagian yaitu *Ipchum* (입춤), *Anjeunchum* (앞은춤), *Bukchum* (북춤), dan *Changsa* (lagu dan tarian drum), berikut detail gerakan dari masing-masing bagian.

2.3.1.2.1 *Ipchum* (입춤)

Ipchum merupakan gerakan awalan tarian yang terdiri dari *georeumbal*, *insatae*, dan *pyeongsawi*. Berikut penjelasan detail dari masing-masing gerakan.

1. *Georeumbal* (걸음발)

Gerakan ini diawali dengan meletakkan dan menyusun drum dengan rapi ditengah ruang perjamuan, kemudian letakkan 4 pasang stik drum tepat di depan drum, setelah itu angkat lengan keatas dan maju ke depan sesuai dengan ketukan musik.



2. *Insatae* (인사태)

Gerakan pada *insatae* yaitu belokkan badan sedikit ke kanan dan ke kiri sesuai dengan ketukan, ayunkan kedua lengan ke belakang lalu angkat keatas dan putar tangan kemudian turun dan duduk lalu membungkuk.



Gambar 2.2 Gerakan *Ipchum Insatae*

Sumber: cultureline.kr

3. *Pyeong sawi* (평사위)

1. *Oepalpyeongsawi* (외팔평사위)

Wonmu pertama dan ketiga melangkah diawali dengan kaki kiri kemudian angkat lengan kanan setinggi bahu, sedangkan *wonmu* kedua dan keempat melangkah diawali dengan kaki kanan kemudian angkat lengan kanan setinggi bahu.



Gambar 2.3 Gerakan *Ipchum Oepalpyeongsawi*

Sumber: cultureline.kr

2. *Yangpalsawi* (양팔사위)

Luruskan lengan kanan dan kiri setinggi bahu, kemudian 4 orang *wonmu* saling berhadapan membentuk lingkaran.



Gambar 2.4 Gerakan *Ipchum Yangpalsawi*

Sumber: cultureline.kr

2.3.1.2.2 *Anjeunchum* (앞은춤)

Gerakan tarian *anjeunchum* merupakan gerakan tarian yang berpusat pada gerakan tangan dan posisi duduk. Berikut penjelasan detail dari masing-masing gerakan.

1. *Insatae* (인사태)

Angkat kedua lengan ke atas, kemudian turunkan secara perlahan sambil membungkuk.

2. *Sonchumdongjak I* (손춤동작 I)

Secara bergantian lempar lengan kanan, lengan kiri dan kedua lengan ke depan, kemudian membungkuk dengan sempurna, lalu kepalkan kedua tangan kedepan kemudian tarik ke depan dada.



Gambar 2.5 Gerakan *Anjeunchum Sonchumdongjak I*

Sumber: cultureline.kr

3. *Sonchumdongjak II* (손춤동작 II)

Letakkan telapak tangan dalam keadaan terbalik di atas dahi, lalu jatuhkan pergelangan tangan secara perlahan, kemudian angkat tangan kiri ke belakang dengan telapak tangan menghadap ke atas.



Gambar 2.6 Gerakan *Anjeunchum Sonchumdongjak II*

Sumber: cultureline.kr

4. *Sonchumdongjak III* (손춤동작 III)

Balikkan kedua telapak tangan, tekuk tubuh bagian atas, gerakkan ke kanan dan ke kiri kemudian letakkan tangan kanan diatas dahi lalu jatuhkan ke bawah. Setelah itu, angkat tangan kiri ke belakang dengan telapak tangan menghadap ke atas.



Gambar 2.7 Gerakan *Anjeunchum Sonchumdongjak III*

Sumber: cultureline.kr

5. *Sonchumdongjak* IV (손춤동작 IV)

Gerakan ini yaitu mengangkat *hansam* yang di pakai di kedua tangan secara bergantian ke kanan dan kiri, lalu pegang stik drum kemudian berdiri.



Gambar 2.8 Gerakan *Anjeunchum Sonchumdongjak* IV

Sumber: cultureline.kr

2.3.1.2.3 *Bukchum* (북춤)

Merupakan gerakan tarian yang dilakukan sambil memainkan drum. Berikut penjelasan detail dari masing-masing gerakan.

1. *Georeumbal* (걸음발)

Angkat tangan kanan menghadap ke drum dengan tangan kiri berada dalam posisi datar dan pada ketukan ketiga melangkah diawali dengan menggunakan kaki kanan ke arah yang telah ditentukan. Selama 4 ritme pukulan

drum, setelah berdiri dengan posisi masing-masing menghadap ke timur, barat, selatan, dan utara *hyeopmu* (pemain tambahan) masuk dan menari bersama.

2. *Bukeorumsawi* (북어름사위)

Tangan kiri ditelungkupkan ke depan dan tangan kanan seakan memeluk pinggang lalu melangkah diawali dengan kaki kanan. Meregangkan lengan kanan kedepan lalu melangkah dengan kaki kiri, kemudian stik drum sedikit di tabuh diatas drum dan arahkan lengan kiri ke atas drum.



Gambar 2.9 Gerakan *Bukchum Bukeorumsawi*

Sumber: cultureline.kr

3. *Eokkae ulleomensawi* (어깨올러멘사위)

Lebarkan kedua lengan kemudian melangkah diawali dengan kaki kanan, lalu sapu drum dengan stik drum ke arah kanan kemudian membelakangi drum. Setelah itu, turunkan dan pikul pemukul drum di bahu kemudian kembali ke

posisi semula, dan bergeraklah ke arah yang ditentukan (dipraktikkan bergantian dengan satu lengan kemudian kedua lengan).

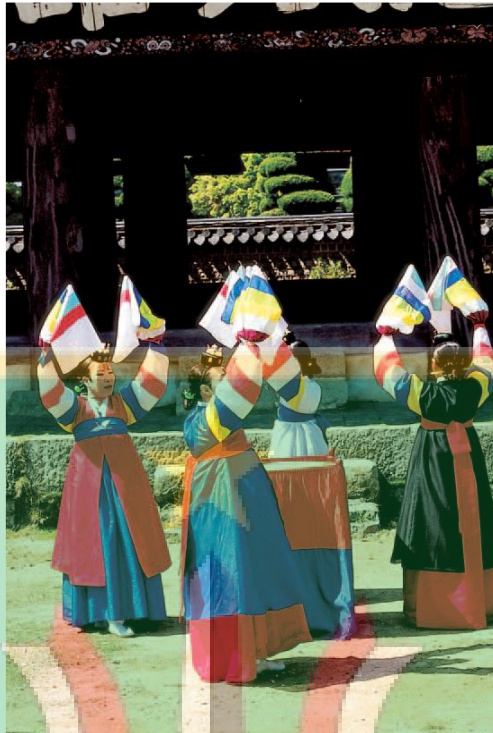


Gambar 2.10 Gerakan *Bukchum Eokkae ulleomensawi*

Sumber: cultureline.kr

4. *Meoriwidollimsawi* (머리위돌림사위(느린지화자창))

Gerakan ini merupakan gerakan yang paling mewakili tarian drum. Gerakannya yaitu, angkat kedua lengan keatas kemudian putar sedikit pergelangan tangan, setelah itu turunkan satu lengan diatas lengan yang lain seperti membentuk silang.



Gambar 2.11 Gerakan *Bukchum Meoriwidollimsawi*

Sumber: cultureline.kr

2.3.1.2.4 *Changsa* (Lagu dan Tarian Drum)

Gerakan tari pada *changsa* memiliki komposisi harmoni dan proporsi yang seimbang. Gerak tari yang elegan, harmonisasi pukulan drum yang kuat di awal dan semakin lembut di akhir menciptakan sebuah keheningan. Tarian ini dilakukan dengan menyenandungkan lagu yang disebut '*changsa*'. Di dalam liriknya terdapat kalimat "*Uri uri Chungmujanggun deoktaegiyo*" yang memiliki arti "kami berterimakasih kepada Chungmugong" yang merupakan pengungkapan rasa terimakasih rakyat kepada Laksamana *Yi Sun-shin* karena telah menyelamatkan hidup mereka dari perang. Hal inilah yang membuat tarian *seungjeonmu* disebut "Tarian Kemenangan".

2.3.2 Tarian Pedang



Dalam tarian pedang, kostum yang digunakan yaitu rok merah, *jeogori* putih, *kwaeja* hitam, *jeollip*, dan *hongti* (gesper merah), sedangkan alat yang dipakai saat menari yaitu *hansam* bergaris-garis dan sepasang pedang. Sedangkan untuk gerakan tariannya, terdiri dari 4 gerakan yang masing-masing bagiannya terdapat gerakan yang lebih detail, yaitu *ipchum* (*georeumbal*, *insatae*, *ssangori*, dan *megimsawi*), *sawichum* (*jajeunsawi*, *jajeun geyodeurangsawi*, *dollimsawi*, *modumsawi*, *eotsawi*, *meoritsawi*, dan *jwaudollimsawi*), *anjeunchum* (*sonchum*, *baegimsawi*, *eokkaeorumsawi*, dan *kal eorumsawi*), dan *kalchum* (*oekalchum* dan *ssangkalchum*).


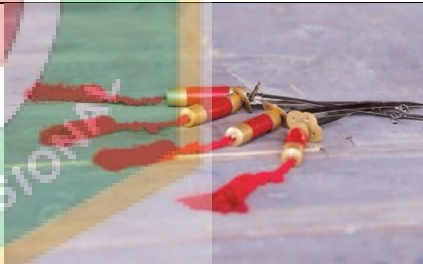
2.3.2.1 Kostum dan Ornamen

.Berikut ini adalah penjelasan detail untuk kostum dan ornamen tarian pedang:

Tabel 2.3 Kostum dan Ornamen Tarian Pedang

No	Item	Deskripsi	Gambar
1	<i>Kwaeja</i> (꺆자)	<i>Kwaeja</i> merupakan pakaian berbentuk rompi panjang yang dipakai sebagai luaran mantel tradisional pada zaman Dinasti Joseon. Bahan yang dipakai untuk <i>Kwaeja</i> yaitu kain <i>gapsa</i> (kain katun halus). Pada bagian dalam <i>kwaeja</i> berwarna merah keunguan, sedangkan berwarna hitam pada bagian luar. Total panjang <i>kwaeja</i>	

		<p>sekitar 110 cm, lebarnya sekitar 48 cm, panjang <i>git</i> (kerah) sekitar 81 cm. Lebar pada bahunya 18 cm, dan semakin membesar dengan lebar sisi depan menjadi 50 cm dan belakang sekitar 90 cm.</p>	
2	<i>Hongti</i> (홍띠)	<p><i>Hongti</i> merupakan ikat pinggang yang diikatkan pada pinggang setelah memakai <i>kwaeja</i>. <i>Hongti</i> terbuat dari kain katun berwarna merah dengan panjang 165 cm dan lebar sekitar 9 cm.</p>	
3	<i>Jeollip</i> (전립)	<p><i>Jeollip</i> merupakan topi yang terbuat dari bulu berkualitas dan memiliki rumbai yang terbuat dari bulu ekor burung merak. Bentuk <i>jeollip</i>, dianggap sebagai fitur utama dari topi ini, terdiri dari dua bagian; mahkota dan pinggiran topi. Bentuk mahkota sebagian besar berbentuk bulat dan mangkuk terbalik. Bentuk dasar pinggiran berbentuk bulat menyerupai topi tradisional Korea. Secara khusus, <i>jeollip</i> tradisional memiliki bulu ekor merak yang menggantung di bawahnya dan tali manik-manik kuning panjang yang</p>	

		tebal, yang merupakan ciri khas kostum tradisional Korea.	
4	<i>Hansam</i> (한삼)	<i>Hansam</i> merupakan lengan panjang yang terbuat dari kain <i>gapsa</i> dengan lebar 35 cm dan panjang sekitar 70 cm. Warna yang digunakan adalah ungu, hijau terang, kuning, hijau, biru tua, merah dan putih (dengan panjang 7 cm). Tetapi, saat ini warna putih yang ada dibagian bawah dibuat lebih panjang. Pada awalnya, <i>hansam</i> dibuat dari kain bergaris warna-warni (색동천) yang dipotong, tetapi saat ini <i>hansam</i> langsung dibuat dari kain warna-warni.	
5	<i>Kal</i> (칼)	<i>Kal</i> merupakan pedang yang memiliki panjang keseluruhan sekitar 32 cm dengan panjang 10 cm dan diameter sekitar 3 cm. Sambungan pedang dan gagang dilengkapi dengan 3 penyangga yang terbuat dari kuningan yang berdiameter sekitar 4 cm, 4,5 cm dan 5,5 cm.	

Sumber: cultureline.kr

2.3.2.2 Gerakan Tarian

Tarian pedang *seungjeonmu* terdiri dari 4 bagian yaitu *Ipchum* (입춤), *Sawichum* (사위춤), *Anjeunchum* (앉은춤), dan *Kalchum* (칼춤), berikut detail gerakan dari masing-masing bagian.

2.3.2.2.1 *Ipchum* (입춤)

Merupakan gerakan awalan tarian yang terdiri dari *georeumbal*, *insatae*, *ssangori*, dan *megimsawi*. Berikut penjelasan detail dari masing-masing gerakan.

1. *Georeumbal* (걸음발)

Gerakan tarian pada *georeumbal* diawali dengan seorang penari muncul saat musik dimainkan dan penari mendekati tempat pedang diletakkan dengan maju selangkah demi selangkah. Postur saat berjalan adalah dengan tangan di bawah. Ini dilakukan dengan cara yang tenang dan khidmat, sehingga tarian selesai dengan sangat anggun.

2. *Insatae* (인사태)

Gerakan tarian pada *insatae* yaitu sedikit-sedikit bergerak ke kiri dan ke kanan dalam satu ritme, kemudian kedua tangan diayunkan ke belakang, lalu duduk dan membungkuk.



Gambar 2.12 Gerakan *Ipchum Insatae*

Sumber: cultureline.kr

3. *Ssangori* (쌍오리)

Gerakan tarian pada *ssangori* yaitu penari saling berhadapan satu sama lain, lalu saling meletakkan tangan kanan di bahu pasangannya, sedangkan tangan kiri berada di punggung bawah, kemudian bergerak ke kiri.



4. *Megimsawi* (멕임사위)

Gerakan tarian pada *megimsawi* yaitu lengan kanan bergerak keatas kepala, lengan kiri direntangkan ke arah bawah, kemudian bergantian posisi lengan kanan dan kiri sambil menekuk tubuh ke belakang lalu ke depan. Gerakan ini dilakukan secara berulang.



Gambar 2.14 Gerakan *Ipchum Megimsawi*

Sumber: cultureline.kr

2.3.2.2.2 *Sawichum* (사위춤)

Merupakan gerakan tarian yang berpusat pada posisi lengan.

1. *Jajeunsawi* (잡은사위)

Gerakan tarian pada *jajeunsawi* dimulai dengan menggerakkan lengan kanan dan kiri secara bergantian, kemudian letakkan keduanya di bawah ketiak dan di bahu yang lain. Ini merupakan pertunjukan tarian yang mewakili karakteristik daerah dari tarian pedang Tongyeong, karena memiliki banyak gerakan tarian di provinsi Tongyeong.

2. *Jajeungyeodeurangsawi* (잡은겨드랑사위)

Gerakan tarian ini diawali dengan gerakan lengan yang sama dengan gerakan *jajeunsawi*, perbedaannya hanya tarian berpusat ke kaki kanan (kaki

kiri) dengan menempatkan lengan kiri (lengan kanan) di ketiak kanan (ketiak kiri) ketika tubuh menghadap ke kanan atau kiri.

3. *Modum gyeodeurangawi* (모듬겨드랑사위)

Gerakan ini sama seperti gerakan *modumsawi*, yaitu lengan kanan dan lengan kiri digerakkan secara berlawanan, kemudian lengan kembali ke bawah ketiak, dan lengan yang lainnya diletakkan di bahu, lalu bergerak ke arah kanan (kiri) dan ke pusat kaki kanan (kiri).

4. *Dollimsawi* (돌림사위)

Gerakan pada tarian ini yaitu gerakkan kaki kiri satu langkah ke arah kiri sambil mata melirik ke arah kanan. Lalu pada ketukan ketukan keempat, angkat kedua tangan ke atas kepala dan rentangkan tangan setinggi bahu.

5. *Modumsawi* (모듬사위)

Gerakan pada tarian ini yaitu gerakkan lengan kanan dan kiri secara berlawanan, lalu letakkan kembali ke bawah ketiak, balikkan, dan letakkan lengan di bahu.

6. *Eotsawi* (엇사위)

Pada ketukan pertama luruskan lengan, lalu pada ketukan kedua letakkan kedua tangan di atas kepala kemudian ayunkan kedua tangan ke bawah ketiak. Pada ketukan ketiga arahkan lengan ke arah kanan, tekuk lengan kiri kemudian angkat dan turunkan lengan kanan setinggi bahu. Pada ketukan keempat, letakkan lengan kiri di bahu, pada ketukan kelima kemudian ayunkan lengan kanan ke bawah ketiak. Pada ketukan keenam, lakukan gerakan sebaliknya yaitu letakkan lengan kiri di bawah ketiak. Pada ketukan ke tujuh ulangi gerakan yang

sama seperti pada ketukan ketiga, dan pada ketukan ke delapan, turunkan kembali kedua tangan ke bawah.



Gambar 2.15 Gerakan *Sawichum Eotsawi*

Sumber: cultureline.kr

7. *Meoritsawi* (머릿사위)

Gerakan tarian ini yaitu pada ketukan pertama, letakkan lengan kanan di atas kepala dan lengan kiri di bawah telapak tangan di depanpusar, kemudian pada ketukan kedua turunkan tangan. Pada ketukan ketiga dan keempat, putar lengan sambil mata memandang ke balik bahu kiri dan tubuh bergerak ke arah kanan.



Gambar 2.16 Gerakan *Sawichum Meoritsawi*

Sumber: cultureline.kr

8. *Jwaudollimsawi* (좌우돌림사위)

Gerakan ini sama dengan gerakan *gyeodeurangawi*. Lengan bergerak dari ketiak kanan, kemudian menuju ketiak kiri. Setelah itu, penari menggulung lengan seperti gerakan pada tarian *Ogwangdae* dari Tongyeong.

2.3.2.2.3 *Anjeunchum* (앞은춤)

Merupakan gerakan tarian yang berpusat pada posisi kaki.

1. *Sonchum* (손춤)

Geser kedua kaki ke arah kanan dan lipat secara alami sehingga tidak tumpang tindih, lalu putar tangan ke arah luar sambil membungkukkan tubuh bagian atas ke depan, kemudian turunkan tangan kiri (tangan kanan) ke depan kepala, dilanjutkan dengan menurunkan tangan kanan(tangan kiri) hingga ke belakang punggung.



Gambar 2.17 Gerakan *Anjeunchum Sonchum*

Sumber: cultureline.kr

2. *Baegimsawi* (백임사위)

Gerakan tarian ini diawali dengan mengayunkan tangan dari belakang kemudian diturunkan ke depan. Letakkan jari manis di tanah dan silangkan ibu jari dan jari manis kemudian tarik ke depan dada.



Gambar 2.18 Gerakan *Anjeunchum Baegimsawi*

Sumber: cultureline.kr

3. *Eokkaeorumsawi* (어깨어름사위)

Gerakan tarian ini yaitu kedua tangan ditempelkan ke belakang sambil membungkuk, lalu gerakkan bahu kiri dan kanan secara bergantian.

4. *Kal eorumsawi* (칼아름사위)

Gerakan tarian ini yaitu tangan kanan memegang ujung gagang pedang, tangan kiri memegang ujung mata pedang, kemudian dorong ujung pedang kanan berganti ke kanan dan kiri. Ulangi hal yang sama ke sisi yang berlawanan dan ke depan. Putar ke bawah gagang pedang sebelah kanan menggunakan lengan kiri lalu letakkan tangan kanan di bahu dan letakkan tangan kiri bawah ketiak sebelah kanan.



Gambar 2.19 Gerakan *Anjeunchum Kal eorumsawi*

Sumber: cultureline.kr

2.3.2.2.4 *Kalchum* (칼춤)

Merupakan gerakan tarian yang dilakukan sambil menggunakan pedang.

1. *Oekalchum* (외칼춤)

1. *Oekal sawi* (외칼사위)

Pada ketukan pertama, rentangkan tangan ke depan, kemudian pada ketukan kedua gerakan lengan kanan ke arah ketiak kiri.



Gambar 2.20 Gerakan *Kalchum Oekalsawi*

Sumber: cultureline.kr

2. *Ssangkalchum* (쌍칼춤)

1. *Dollimsawi* (돌림사위)

Pada ketukan pertama, putar pedang satu kali, kemudian pada ketukan ke 4 taruh pedang ke atas bahu.



Gambar 2.21 Gerakan *Ssangkalchum Dollimsawi*

Sumber: cultureline.kr

2. *Jingyeoktae* (진격태)

Gerakan *jingyeoktae* yaitu geser kaki kanan ke dekat kaki kiri, kemudian dorong kedua pedang dari atas kepala sambil diputar 180 derajat, lalu geser kaki kiri ke dekat kaki kanan kembali, lalu letakkan pedang ke tempat semula. Selanjutnya, letakkan lengan kanan di bahu dan dengan lengan kiri diayunkan ke arah depan.



Gambar 2.22 Gerakan *Ssangkalchum Jingyeoktae*

Sumber: cultureline.kr



Gambar 2.23 Gerakan *Ssangkalchum Jingyeoktae*

Sumber: cultureline.kr

3. *Jajeunsawi Yeonpungdae*

Gerakan ini diawali dengan melakukan gerakan *jajeun sawi* dilanjutkan dengan membentuk lingkaran, lalu angkat kaki kanan dan bungkukkan badan ke lingkaran dalam, lalu angkat kaki kiri dan miringkan badan ke lingkaran luar kemudian lakukan gerakan berputar.



Gambar 2.24 Gerakan *Ssangkalchum Jajeunsawi Yeonpungdae*

Sumber: cultureline.kr

4. *Eotsawi Yeonpungdae*

Gerakan ini diawali dengan melakukan gerakan *eotsawi* dilanjutkan dengan membentuk lingkaran, lalu lakukan gerakan kaki sama dengan gerakan *jajeunsawi yeonpungdae*.



Gambar 2.25 Gerakan *Ssangkalchum Eotsawi Yeonpungdae*

Sumber: cultureline.kr

5. *Meoritsawi Yeonpungdae*

Gerakan ini diawali dengan melakukan gerakan *meoritsawi* dilanjutkan dengan membentuk lingkaran, lalu lakukan gerakan kaki sama dengan gerakan *jajeunsawi yeonpungdae*.

6. *Jabandwipjigi Yeonpungdae*

Gerakan ini diawali dengan mengangkat kaki kanan sambil mengangkat pedang keatas, kemudian kedua tangan diselipkan di pinggang lalu bungkukkan badan. Setelah itu, gerakkan pedang sebelah kiri dan kanan bergantian hingga menyentuh tanah lalu angkat kembali pedang dan taruh kedua pedang ke bahu.



Gambar 2.26 Gerakan *Ssangkalchum Jabandwipjigi Yeonpungdae*

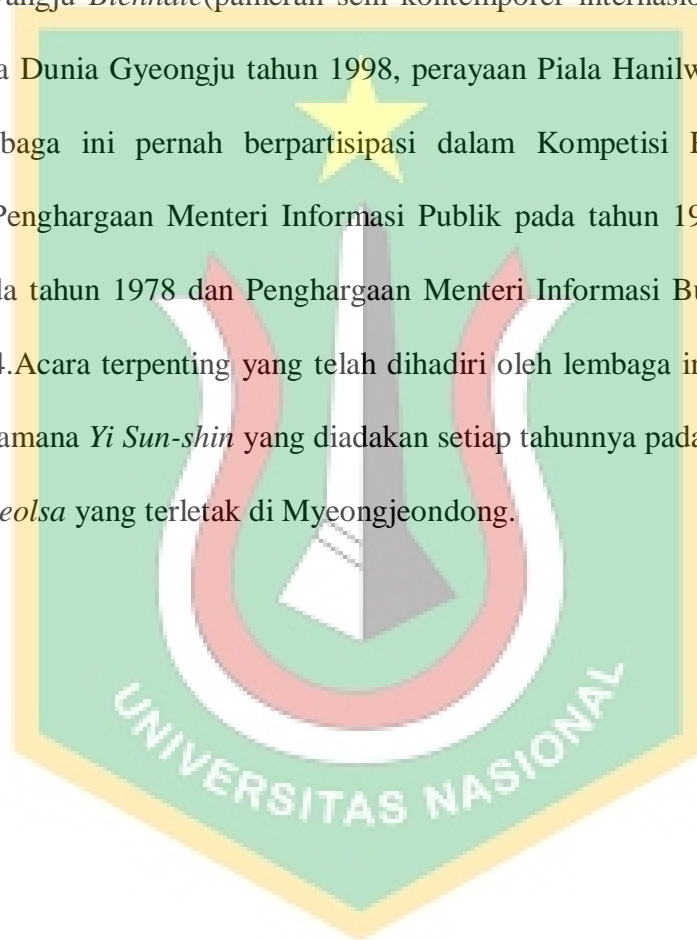
Sumber: cultureline.kr

2.4 Pelestarian Tarian *Seungjeonmu*

Lembaga Pelestarian *Seungjeonmu* resmi diakui sebagai organisasi induk pada tanggal 1 November 1986. Lembaga ini, dipegang oleh 2 penari yaitu *Han Jeong Ja* yang bertanggung jawab dalam tarian drum dan *Um Ok Ja* yang bertanggung jawab dalam tarian pedang. Saat ini, lembaga pelestarian *seungjeonmu* memiliki 4 orang pengajar, yang terdiri dari 2 guru tari yaitu *Jang Young Mi* dan *Kim Jung Hee* dan 2 guru musik yaitu *Kim Jin Gyu* dan *Yun Deok Wan*. Tarian *seungjeonmu* dipelajari di beberapa sekolah dasar sebagai kegiatan khusus siswa seperti di Sekolah Dasar Yuyoung, Sekolah Dasar Chungmu dll, selain itu juga dipelajari di beberapa universitas seperti Universitas *Myungji*, Universitas Busan, Universitas Gyeongsang dan di beberapa universitas lainnya. Saat ini, terdapat 42 siswa dan sudah memiliki 42 alumni. Pertemuan rutin dilakukan 2 kali seminggu. Dalam setiap pertemuan, para murid

diajarkan tarian dasar dari tarian drum dan tarian pedang, selain itu mereka juga berlatih untuk berpartisipasi dalam berbagai acara-acara seperti festival.

Sejak diresmikan pada tahun 1968, Lembaga Pelestarian *Seungjeonmu* telah menghadiri berbagai acara seperti *National Central Theatre* tahun 1969, Olimpiade Seoul tahun 1988, Gwangju *Biennale* (pameran seni kontemporer internasional) tahun 1997, Pameran Budaya Dunia Gyeongju tahun 1998, perayaan Piala Hanilworld tahun 2002. Selain itu, lembaga ini pernah berpartisipasi dalam Kompetisi Rakyat Nasional, memenangkan Penghargaan Menteri Informasi Publik pada tahun 1971, Penghargaan Keunggulan pada tahun 1978 dan Penghargaan Menteri Informasi Budaya dan Publik pada tahun 1984. Acara terpenting yang telah dihadiri oleh lembaga ini seperti Festival Peringatan Laksamana *Yi Sun-shin* yang diadakan setiap tahunnya pada tanggal 28 April di Kuil *Chungryeolsa* yang terletak di Myeongjeondong.



BAB III

KESIMPULAN

3.1 Kesimpulan dalam Bahasa Indonesia

Tarian rakyat Korea mengandung makna religius dan sosial dimana setiap gerakan dan langkahnya mencerminkan karakter, emosi dan semangat rakyat. Salah satu tarian rakyat yang ditarikan secara profesional (*yeinchum*) adalah tarian *Seungjeonmu* yang merupakan kombinasi antara tarian *Bukchum* (tarian drum) dan *Geommu* (tarian pedang). Tarian *seungjeonmu* juga dikenal sebagai tarian kemenangan saat Laksamana *Yi Sun-shin* melawan Jepang. Sehingga tarian *seungjeonmu* selalu ditampilkan dalam festival peringatan kelahiran *Yi Sun-shin*. Tarian *seungjeonmu* memiliki gerakan tarian yang elegan, indah, dan memiliki komposisi yang seimbang. Tarian *bukchum* yang terdapat dalam tarian *seungjeonmu* terdiri dari gerakan *ipchum*, *anjeunchum*, *bukchum*, dan *changsa*, sedangkan tarian *geommu* terdiri dari gerakan *ipchum*, *sawichum*, *anjeunchum*, dan *kalchum*.

3.2 Kesimpulan dalam Bahasa Korea

한국의 민속 무용은 종교적이고 사회적인 의미가 있으며, 각각의 동작과 발걸음은 일반인들의 성격, 감정, 열정을 반영한다. 예인춤 중 하나는 북춤과 거무가 결합된 승전무춤이다. 승전무는 임진왜란 당시 이순신 장군이 지휘하던 춤으로도 알려져 있다. 승전무가 우아하고 아름다우며 구성이 균형잡힌 동작이 있다. 게다가 이 춤은 고전적인 예술적 가치와 전통을 유지한다. 승전무에 나오는 북춤은 입춤, 앉은춤, 북춤과 창사 동작으로 구성되며, 검무춤은 입춤, 사위춤, 앉은춤과 칼춤 동작으로 구성된다.



Daftar Pustaka

Sumber Buku

Kim, Malborg. 2012. *Dancing Korea*. Seoul, Korea : Arts Council Korea.

Kim, Malborg. 2005. *Korean Dance*. Seoul, Korea : Ewha Womans University Press.

Lee, Byoung Ok. 2008. *Korean Folk Dance*. Korea : The Korea Foundation.

Nam, Sang Suk; Gim Hae Suk. 2009. *An Introduction to Korean Traditional Performing Arts*. Seoul, Korea : Min Sok Won Publishing Company.

Um, Ok Ja. 2004. *Seungjeonmu: Important Intangible Cultural Property No. 21*. Korea : National Research Institute of Cultural Properties.

Wijaya, E. Juhana, Drs., 2000, *Pegangan Sejarah Budaya SMA Kelas 3*. Indonesia : Armico.

Sumber Karya Tulis

Manurung, Hani. 2019. *Hahoetal: Karakter Topeng Dalam Tari Topeng Korea Hahoe Byeolsingut Talnori*. Bahasa Korea. Akademi Bahasa Asing Nasional. Universitas Nasional.

Sumber Daring

<http://folkency.nfm.go.kr/en/topic/detail/6534>. (Diakses pada tanggal 9 Juli 2019 pukul 02.05)

http://english.visitkorea.or.kr/enu/CU/CU_EN_8_1_2.jsp. (Diakses pada tanggal 6 Juli 2019 pukul 15.00)

<https://sjmdance.or.kr>. (Diakses pada tanggal 8 Juli 2019 pukul 17.34)

<https://www.wdl.org/en/item/4162/>. (Diakses pada tanggal 21 Juli 2019 pukul 03.49)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Miranda Eka Putri Purukan

Tempat & tanggal lahir : Bekasi, 31 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

No. Telp : 087784602123

Hobi : Mendengarkan musik, menonton film dan drama

Alamat : Perum. Villa Indah Permai Blok E5 No.16 RT.006
RW.033, Teluk Pucung, Bekasi Utara

Email : miraaputri@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

2004-2010 : SD Mutiara 17 Agustus

2010-2013 : SMP Negeri 21 Bekasi

2013-2016 : SMA Negeri 4 Bekasi

2016-2019 : Program Studi Bahasa Korea, Akademi Bahasa Asing Nasional,

Universitas Nasional